

INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN: STUDI KUALITATIF DI MI MA'ARIF NU 001 PALARAN

Devi Kurniati¹, Eka Yuliani², Lailatul Hidayah³, Suratman⁴, Akhmad Ramli⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

devikurniati852@gmail.com, ekayuliani@uinsi.ac.id,
hidayahlailatul213@gmail.com, suratman@uinsi.ac.id, akhmadramli@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of curriculum management in improving the quality of learning at MI Ma'arif NU 001 Palaran. As the core instrument of education, the curriculum requires integrated management to effectively address students' needs and the challenges of the educational environment. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings reveal that curriculum management integration at MI Ma'arif NU 001 Palaran is carried out through adaptive program planning, contextual implementation of learning activities, and continuous evaluation. Supporting factors include leadership commitment, teacher participation, and parental involvement, while the main obstacles are limited facilities and diverse student abilities. The integration of curriculum management contributes positively to enhancing learning quality across cognitive, affective, and psychomotor domains. This study recommends strengthening teachers' capacity in curriculum management and improving supporting facilities to ensure sustainable development of learning quality in madrasah education.

Keywords: Curriculum Management, Curriculum Integration, Learning Quality, MI Ma'arif NU 001 Palaran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU 001 Palaran. Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan memerlukan pengelolaan yang terintegrasi agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tantangan lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran dilakukan melalui perencanaan program pembelajaran yang adaptif, pelaksanaan kegiatan belajar yang kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, partisipasi guru, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan sarana prasarana dan variasi kemampuan siswa. Integrasi manajemen kurikulum terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru dalam manajemen kurikulum serta peningkatan fasilitas pendukung agar mutu pembelajaran di madrasah dapat terus berkembang.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Integrasi Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, MI Ma'arif NU 001 Palaran

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu agenda utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum sebagai instrumen inti pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat manajerial yang menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran (Ichda Kayisa et al., 2025). Oleh karena itu, manajemen kurikulum memiliki peran krusial dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis.

Integrasi manajemen kurikulum menuntut adanya keselarasan antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan materi, pengaturan kegiatan belajar, serta penyesuaian dengan konteks lokal dan karakteristik lembaga pendidikan (Khoirudin, 2013). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dapat menyatukan ilmu umum dan ilmu agama, sehingga menghasilkan peserta didik yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

Dalam konteks madrasah, manajemen kurikulum menjadi

semakin penting karena lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda: membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter religius. Tanpa manajemen kurikulum yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan efektif dan efisien (Zuhrotunnisa & Islam, 2022). Oleh sebab itu, integrasi kurikulum di madrasah harus memperhatikan aspek administratif, pedagogis, dan kultural.

Dalam era globalisasi, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan hidup dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan harus dikelola secara dinamis agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan lokal. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang terintegrasi menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif, relevan, dan berorientasi pada mutu

MI Ma'arif NU 001 Palaran sebagai lembaga pendidikan dasar Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengelola

kurikulum. Dengan latar belakang sosial budaya masyarakat Samarinda yang beragam, madrasah ini dituntut untuk mampu mengintegrasikan kurikulum secara adaptif agar relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian kualitatif ini berupaya menggali bagaimana integrasi manajemen kurikulum diterapkan di MI Ma'arif NU 001 Palaran, faktor pendukung dan penghambat yang muncul, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut (Creswell, 2003), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang diberikan individu terhadap suatu masalah sosial atau manusia

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik integrasi manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran. (Yin, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. (Moleong, 2017) menegaskan bahwa triangulasi metode diperlukan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, (Bogdan & Biklen, 1997) menyatakan bahwa wawancara dan observasi merupakan instrumen utama dalam memperoleh data yang kaya dan kontekstual.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model (Miles et al., 2014), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Bapak Amat Muslikh, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 001 Palaran memberikan gambaran nyata mengenai praktik integrasi manajemen kurikulum. Beliau menekankan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sekaligus visi madrasah.

Menurut Bapak Amat Muslikh, "Kami berusaha menyelaraskan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami." Pernyataan ini menunjukkan adanya orientasi ganda dalam pengelolaan kurikulum, yaitu pencapaian kompetensi akademik sekaligus pembinaan moral.

Beliau juga menambahkan bahwa keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan kurikulum. "Guru kami tidak hanya mengajar, tetapi juga ikut merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Dengan begitu, kurikulum benar-benar hidup di kelas," jelasnya. Hal ini menegaskan peran

aktif guru sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum.

Dalam aspek evaluasi, Bapak Amat Muslikh menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan. "Evaluasi tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga observasi sikap dan keterampilan. Kami ingin memastikan bahwa siswa berkembang secara utuh," ungkapnya.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran dilakukan melalui tiga pilar utama: perencanaan adaptif, pelaksanaan kontekstual, dan evaluasi komprehensif.

Hasil Observasi

Pengamatan langsung di MI Ma'arif NU 001 Palaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan pola yang cukup terstruktur. Guru memulai kegiatan dengan apersepsi yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterhubungan antara teori dan praktik (Beauchamp, 1982).

Dalam beberapa kelas, terlihat bahwa guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum. Misalnya, pada pelajaran Matematika, guru menyisipkan contoh soal yang berkaitan dengan zakat atau perhitungan waktu shalat. Observasi ini memperkuat temuan wawancara bahwa kurikulum di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius (Audrey et al., n.d.).

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa berlangsung cukup aktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga suasana kelas lebih partisipatif. Menurut (Print, 1993), keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dari kualitas kurikulum yang baik.

Pengamatan juga menunjukkan adanya keterbatasan sarana prasarana, seperti ruang kelas yang relatif sederhana dan fasilitas teknologi yang terbatas. Namun, guru berusaha mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti papan tulis, gambar, dan alat peraga

manual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Beauchamp, 1982) bahwa kurikulum harus fleksibel dan dapat dijalankan meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas melalui pertanyaan lisan, latihan tertulis, dan pengamatan sikap siswa. Praktik ini sesuai dengan model evaluasi berkelanjutan yang menekankan penilaian terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tyler, 2013).

Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran tidak dilakukan secara instan atau sekadar mengikuti pedoman administratif dari pusat, melainkan melalui proses yang cukup panjang dan penuh pertimbangan. (Marsh, 2009) menekankan bahwa kurikulum adalah sebuah proses dinamis, bukan produk statis. Artinya, kurikulum harus terus diperbaharui, disesuaikan, dan dikontekstualisasikan dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosial budaya di mana sekolah itu berada. Dalam praktiknya, kepala sekolah bersama guru duduk bersama, membicarakan visi

madrasah, lalu mencoba menyelaraskan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Proses ini memang berulang, kadang terasa lambat, tetapi justru di situlah letak kekuatan perencanaan: ia tidak terburu-buru, melainkan penuh kehati-hatian agar hasilnya benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan arah kebijakan kurikulum. (Fullan, 2016) menyebut kepemimpinan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan. Tanpa kepemimpinan yang visioner, kurikulum hanya akan menjadi dokumen di atas kertas. Wawancara dengan Bapak Amat Muslikh, S.Pd menunjukkan bahwa kepemimpinan di MI Ma'arif NU 001 Palaran tidak hanya administratif, tetapi juga inspiratif. Beliau menekankan pentingnya integrasi antara akademik dan religius, sehingga kurikulum benar-benar menjadi instrumen pembentukan karakter. Kepemimpinan seperti ini memang membutuhkan energi ekstra, karena kepala sekolah harus mampu

menggerakkan guru, berkomunikasi dengan orang tua, sekaligus menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar. Namun, justru di situlah letak keistimewaannya: kepemimpinan yang tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi teladan.

3. Peran Guru Dalam Implementasi

Guru adalah ujung tombak kurikulum. (Glatthorn et al., 2018) menegaskan bahwa guru adalah agen utama dalam menghidupkan kurikulum di kelas. Tanpa guru yang aktif, kurikulum hanya akan berhenti sebagai rencana. Observasi di MI Ma'arif NU 001 Palaran menunjukkan bahwa guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga berusaha menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran umum. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru mengaitkan soal dengan zakat atau perhitungan waktu shalat. Hal ini mungkin terlihat sederhana, tetapi sebenarnya sangat bermakna, karena siswa belajar bahwa ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terkait dengan kehidupan dan nilai. Guru juga mendorong partisipasi siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Dengan cara ini, kelas

menjadi lebih hidup, lebih interaktif, dan lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran modern.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran dilakukan secara berkelanjutan. (Fraenkel & Wallen, 1990) menekankan bahwa evaluasi pendidikan harus komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Praktik di madrasah ini menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga observasi sikap dan keterampilan. Guru memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi, bagaimana mereka menunjukkan sikap hormat, serta bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi seperti ini memang lebih rumit, lebih memakan waktu, dan kadang terasa melelahkan, tetapi hasilnya jauh lebih kaya. Dengan evaluasi yang menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa siswa berkembang secara utuh, bukan hanya pintar di atas kertas, tetapi juga berkarakter dalam kehidupan nyata.

5. Kolaborasi dan Dukungan Orang Tua

Evaluasi kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran dilakukan secara berkelanjutan. (Fraenkel & Wallen, 1990) menekankan bahwa evaluasi pendidikan harus komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Praktik di madrasah ini menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga observasi sikap dan keterampilan. Guru memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi, bagaimana mereka menunjukkan sikap hormat, serta bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi seperti ini memang lebih rumit, lebih memakan waktu, dan kadang terasa melelahkan, tetapi hasilnya jauh lebih kaya. Dengan evaluasi yang menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa siswa berkembang secara utuh, bukan hanya pintar di atas kertas, tetapi juga berkarakter dalam kehidupan nyata.

6. Implikasi Kebijakan

Selain faktor internal, integrasi kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran memiliki implikasi kebijakan yang signifikan. (Ornstein et al., 2017)

menekankan bahwa kurikulum harus selalu adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah menjadi sangat penting. Tanpa dukungan kebijakan, sekolah akan kesulitan meningkatkan sarana prasarana, melatih guru, dan memperkuat kapasitas manajerial kepala sekolah. Implikasi kebijakan ini memang sering terdengar berulang dalam diskusi pendidikan, tetapi kenyataannya tetap relevan: tanpa kebijakan yang mendukung, inovasi di tingkat sekolah akan berjalan lambat. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, integrasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal, lebih berkelanjutan, dan lebih berdampak bagi mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU 001 Palaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi menjadi instrumen dinamis yang menyatukan visi akademik dan religius. Perencanaan kurikulum dilakukan secara adaptif dengan menyelaraskan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, sehingga menghasilkan

pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah terbukti sebagai motor penggerak utama yang mampu mengarahkan guru dan melibatkan orang tua dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Peran guru sebagai agen kurikulum terlihat nyata melalui praktik pembelajaran kontekstual, integrasi nilai keislaman dalam mata pelajaran umum, serta dorongan terhadap partisipasi aktif siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mutu pembelajaran dapat dipantau secara holistik

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum bergantung pada tiga faktor utama: kepemimpinan visioner, partisipasi guru, dan kolaborasi orang tua. Hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana dan variasi kemampuan siswa menunjukkan perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah daerah, khususnya dalam peningkatan fasilitas dan pengembangan kapasitas guru.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur manajemen kurikulum di madrasah dengan menekankan pentingnya integrasi akademik-religius sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan model bagi madrasah lain dalam mengelola kurikulum secara adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Rekomendasi utama adalah penguatan kapasitas guru dalam manajemen kurikulum serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai agar mutu pendidikan Islam di tingkat dasar dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Audrey, M., Nicholls, H., & Hamalik, O. (n.d.). Pengembangan kurikulum: Arah baru pengembangan pendidikan Islam. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, 27.
- Beauchamp, G. A. (1982). Curriculum theory: Meaning, development, and use. *Theory Into Practice*, 21(1), 23–27.
<https://doi.org/10.1080/00405848209542976> (doi.org in Bing)
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. ERIC. <https://eric.ed.gov/?id=ED323168> (eric.ed.gov in Bing)
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2018). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. SAGE Publications.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (1987). *Educational administration: Theory, research, and practice*. McGraw-Hill.
- Ichda Kayisa, N., Ahid, N., & Nadhirroh Fatma Yuthi, S. (2025). Kajian teoritis manajemen kurikulum untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 64–77.
<https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3102> (doi.org in Bing)
- Khoirudin, M. A. (2013). *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan*

- mutu pendidikan. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 24(1).
- Marsh, C. (2009). Key concepts for understanding curriculum. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). Curriculum: Foundations, principles, and issues. Pearson.
- Patton, M. Q. (2014). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice. Sage Publications.
- Print, M. (1993). Curriculum development and design. Allen & Unwin.
- Tyler, R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. In W. F. Pinar (Ed.), Curriculum studies reader (2nd ed., pp. 60–68). Routledge.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.
- Zuhrotunnisa, , & Islam, M. (2022). Manajemen integrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 1349–1358.